

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini memuat gambaran umum tentang lokasi penulis melakukan penelitian. Bab ini juga akan menyajikan dan menjelaskan tentang proses pelaksanaan penelitian, telaah hasil wawancara dengan informan.

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Berikut penulis akan mendeskripsikan tentang lokasi penelitian, aspek geografis, aspek sosial dan ekonomi juga telaah informan penelitian.

4.1.1.Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian di Dusun Tobi, Kelurahan Lamatewelu, Kecamatan Adonara Timur, Kabupaten flores Timur.

Kelurahan Lamatewelu terletak di jalan trans lewoduli, kecamatan Adonara Timur Kabupaten Flores Timur. Kelurahan Lamatewelu berada diwilayah Hukum Adat. Menurut sejarah (temutu) orang yang menetap pertama di wilayah Lamatewelu berasal dari gunung Boleng dari satu turunan 7 orang bersaudara di antaranya 3 orang kembar, satu orang sendiri. Mereka ini menyebar di wilayah Lamatewelu. Sesudah terejadinya G. 30S.PKI Tahun 1965 pada tahun 1996 pengalihan kekuasaan dari jaman orde lama ke jaman orde baru di bentuk Desa Gaya Baru. Pada tahun 1986 usulan Kepala Desa : H. Beda Ama (alhmarum) Desa Lamatewelu berubah status menjadi kelurahan Lamatewelu. Wilayah pemerintahan kelurahan lamatewelu meliputi dusun Lewoduli, dusun Tobi dan dusun Watowaeng-Twelu. Lamatewelu ditetapkan menjadi kelurahan oleh Bupati Drs. Hendrikus Hengki Mukin.SH (alhmarum) pada tanggal 11 maret 1996. Kelurahan ini memiliki jumlah penduduknya sebagian besar bersuku daerah flores. Sebagian besar penduduknya juga menganut agama katolik.

Dipulau Adonara, terkhususnya di kecamatan adonara timur hampir semua ada ritual adatnya masing-masing. Ada ritual adat juga yang sama dengan ritual *toto dulat* ini, namun untuk proses dan simbolnya berbeda. Dan adat ritual adat di desa/dusun lain juga yang sama persis dengan ritual adat *toto dulat* namun nama ritualnya berbeda. Maka dari itu penulis memilih melasakan penelitian khusus di suku lama memar pada dusun tobi, kelurahan lamatewelu.

Dusun tobi merupakan dusun terkecil dalam kelurahan lamatewelu, dilihat jumlah penduduk. Kepala keluarga didusun tobi berjumlah 126 kepala keluarga. Di dusun tobi sendiri dihuni oleh empat kelompok suku diantaranya, suku Riantoby, suku Lama Memar, suku Belolu dan suku Tobi. Keempat suku ini juga melaksanakan ritual *toto dulat*, namun untuk urutan proses dan bahan yang menjadi simbol dari ritual *toto dulat* berbeda.

4.1.2. Aspek Geografis

Batas utara Kelurahan Lamatewelu adalah Gunung Boleng, batas selatan selat solor, batas timur Desa Lebanuba dan batas barat Desa Tuawolo. Luas wilaya Kelurahan Lamatewelu secara keseluruhan :

- | | |
|--------------------------------|-----------|
| 1. Luas pemukiman | : 812 HA |
| 2. Luas perkebunan | : 600 HA |
| 3. Luas pekuburan | : 10 HA |
| 4. Luas pekarangan | : 40 HA |
| 5. Perkantoran | : 2 HA |
| 6. Luas prasarana umum lainnya | : 6 HA |
| 7. Total keseluruhan | : 1470 HA |

Keadaan topografis Kelurahan Lamatewelu berada pada ketinggian 875-1000 dari

permukaan air laut. Keadaan iklim Kelurahan Lamatewelu beriklim tropis dengan musim hujan silih berganti sepanjang tahun. Wilayah pemerintahan kelurahan Lamatewelu meliputi dusun Lewoduli, dusun Tobi dan dusun Watowaeng-Twelu.

4.1.3. Aspek Ekonomis dan Sosial Budaya

Sebagian besar penduduk di Kelurahan Lamatewelu bermata pencaharian sebagai petani atau bercocok tanam dan sebagai peternak. Tanaman yang di tanam lebih dominan dengan tanaman berjangka panjang seperti kelapa, mente, dan coklat, juga hewan ternak seperti babi dan kambing. Tingkat kesejateraan masyarakat di Kelurahan Lamatewelu tergolong cukup sejaterah karena masyarakatnya memiliki rasa kepedulian dan toleransi yang tinggi satu terhadap lainnya. Masyarakat di Kelurahan Lamatewelu sangat menjunjung tinggi adat yang di percayai sebagai warisan leluhur. Rasa kebersamaan di antara masyarakat selalu terjalin dengan baik. Salah satu contohnya, ketika salah satu keluarga mengalami keduakaan maka semua masyarakat dengan sendirinya datang untuk membantu dan menghibur keluarga duka tersebut.

4.1.4. Telaah Informan Penelitian

Informan yang ditetapkan peneliti dalam penelitian ini berjumlah empat orang yang terdiri dari 1 orang besa suku (perempuan keturunan suku lama memar yang tidak menikah) 2 orang tokoh adat suku Lama Memar dan 1 orang tokoh masyarakat suku Lama Memar. Alasan penulis memilih keempat informan ini karena merekalah yang lebih mengerti tentang adat isitiadat dan tradisi dalam suku Lama Memar. Mereka sangat berperan penting dalam suku Lama Memar karena segala hal didalam suku yang berkaitan dengan adat dan tradisi selalu merekalah yang menjelaskan, dan mengarahkan dengan baik dan benar. Misalnya dalam ritual *toto dulat* segala sesuatu yang mungkin saat itu kurang atau dilupakan dapat ditanyakan kepada salah satu dari keempat orang ini, pasti akan dijelaskan dan diarahkan dengan baik dan benar dan

masyarakat sukupun benar yakin dan percaya terhadap keempat sumber informan ini. Juga dalam hal lainnya yaitu segala urusan dalam suku Lama Memar, keempat sumber infroman ini selalu menjadi juru bicara dalam suku Lama Memar.

Berikut profil informan yang dapat disajikan pada tabel 4.1 yang diuraikan berdasarkan klasifikasi umur, jenis kelamin, dan status dalam masyarakat yang dapat penulis sajikan sebagai bahan referensi untuk mempermudah dalam mengidentifikasi informan yang digunakan oleh penulis dalam hasil penelitian ini.

Tabel 4.1 Data Informan

No	Nama	Umur	Jenis kelamin	Status
1	Bernadina Biti Laga	72 tahun	Perempuan	Besa suku
2	Wenseslaus Laga Eban	68 tahun	Laki-laki	Tokoh adat
3	Agustina Ese Ola	91 tahun	Perempuan	Tokoh masyarakat
4	Yosep Boli Lewar	64 tahun	Laki-laki	Tokoh adat

Sumber : Olahan Data Primer 2022

Berdasarkan tabel diatas, maka peneliti merangkum data informan yang ditetapkan sesuai kriteria masing-masing yang dapat membantu dalam penelitian ini :

1. Mama Bernadina Biti Laga adalah besa dalam suku Lama Memar yang mengetahui dan memahami secara baik mengenai ritual *toto dulat*. Tentunya informasi yang diberikan oleh mama Bernadina Biti Laga tentang makna ritual *toto dulat* sebagai bukti yang kuat untuk melengkapi penelitian ini.
2. Bapak Wenseslaus Laga Eban adalah seorang tokoh adat yang juga mengetahui secara jelas mengenai ritual *toto dulat*. Beliau juga sudah mengikuti ritual ini sejak dulu hingga sekarang, sehingga peneliti beranggapan bahwa beliau juga dapat memberikan informasi yang lebih jelas mengenai makna ritual *toto dulat*.

3. Mama Agustina Ese Ola adalah seorang tokoh masyarakat yang selalu mengikuti ritual *toto dulat*. Beliau juga mengetahui dengan baik tentang ritual *toto dulat* dan memberikan informasi saat penulis melakukan penelitian.
4. Bapak Yosep Boli Lewar adalah seorang tokoh adat suku Lama Memar yang juga memberikan informasi yang jelas saat penulis melakukan penelitian ini.

4.2. Makna Ritual *Toto Dulat*

Ritual *toto dulat* mempunyai dua makna yaitu makna sosial dan makna religius, yang dilihat berdasarkan hasil wawancara dan studi dokument.

4.2.1. Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dari tanggal 25 april 2022 sampai pada tanggal 02 mei 2022, terdapat pertanyaan utama dari penelitian ini yaitu apa saja makna sosial dan makna religius dari ritual *toto dulat* dilihat dari simbol padi, tuak dan kelapa ?

Dari pertanyaan pokok penelitian mengenai makna sosial dan makna religius dari ritual *toto dulat*, peneliti mendapatkan jawaban dari para informan yaitu sebagai berikut :

1. Makna sosial dalam ritual *toto dulat*

Makna sosial merupakan cara-cara manusia bertindak, menjaga dan melestarikan sesuatu berdasarkan makna-makna yang berasal dari interaksi sosial seseorang dengan orang lain dan disempurnakan pada saat proses interaksi sosial berlangsung. Makna dari sesuatu yang berasal dari cara orang atau manusia bertindak, menjaga dan melestarikan sesuatu dengan memilih, memeriksa, berpikir mengelompokkan mentranformasikan situasi dimana dia ditempatkan dan arah tindakannya.

a. Padi

Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Dalam ritual *toto dulat* padi termasuk salah satu simbol yang penting.

Menurut hasil wawancara dengan mama Bernadina Biti Laga selaku besa suku lama memar mengatakan bahwa :

“Padi dalam ritual toto dulat merupakan suatu simbol yang sangat penting, karena di dalam ritual toto dulat satu hari sebelumnya padi sudah harus ditumbuk dan itu menjadi suatu tanda yang sangat penting, setelah padi itu ditumbuk kemudian akan diolah menjadi nasi dan akan dihidangkan untuk dikonsumsi bersama anggota keluarga tetapi terlebih dahulu disajikan atau disimpan di suatu tempat dimana pada tempat tersebut dipercaya terdapat arwah yang akan ikut makan atau mengonsumsi makanan tersebut dan diutamakan kebersamaannya. .” (wawancara pada tanggal 26 april 2022).

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Wenseslaus Laga Eban, beliau juga mengatakan bahwa:

“Padi merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk kita semua ketika sudah diolah menjadi beras. Padi dalam ritual toto dulat ini, yang pertama sebagai suatu tanda pembuka bahwa besok pasti akan diadakan ritual toto dulat juga diolah menjadi nasi yang dimakan bersama saat dilakukan ritual toto dulat dimana nasi tersebut dipercaya bahwa menjadi salah satu simbol utama yang akan disajikan dalam melakukan ritual tersebut dan diutamakan kebersamaannya.” (wawancara pada tanggal 28 april 2022)

Menurut mama/oma Agustina Ese Ola, mengatakan bahwa :

“ Padi merupakan salah satu tanaman yang kita panen dari kebun kita sendiri. Dalam ritual toto dulat ini padi harus ada. Karena padi merupakan suatu simbol yang sangat penting. Mulai dari padi sampai kepada beras dan juga nasi termasuk dalam rangkaian ritual toto dulat dimana nasi tersebut melambangkan salah satu hasil panen dari kebun berupa padi yang akan diolah menjadi nasi kemudian akan disajikan dalam ritual tersebut dan dimakan bersama-sama.” (wawancara pada tanggal 30 april 2020).

Pendapat lain juga disampaikan oleh bapak Yosep Boli Lewar, beliau mengatakan bahwa :

“ Satu hari sebelum dilaksanakannya ritual toto dulat ditandai dengan ditumbuknya padi, ditapis dan keesokan harinya diolah menjadi nasi. Didalam ritual toto dulat ini memang harus ada padi karena, padi adalah suatu simbol yang sangat penting mulai dari ditumbuk hingga saat makan bersama, hasil dari padi yang ditumbuk akan diolah menjadi nasi yang kemudian akan disajikan dalam ritual tersebut” (wawancara pada tanggal 01 mei 2022).

b. Tuak

Tuak merupakan minuman tradisional atau minuman khas lamaholot yang menjadi bagian dari kearifan lokal suatu komunitas masyarakat adat yang masih kental menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat dan kebudayaan tertentu. Tuak juga merupakan suatu simbol yang biasa digunakan pada saat upacara-upacara adat salah satunya ritual *toto dulat*.

Menurut hasil wawancara dengan mama Bernadina Biti Laga, menjelaskan bahwa:

“Tuak merupakan minuman khas yang sudah ada sejak dulu. Tuak merupakan simbol yang penting dalam ritual adat apa saja salah satunya ritual toto dulat. Tuak adalah minuman lokal yang kita olah sendiri dan perlu untuk dilestarikan. Dalam ritual tersebut tuak dipercaya sebagai penanda atau simbol dalam menyapa atau memanggil seseorang yang telah meninggal (arwah), dimana ritual tersebut dilakukan oleh seorang laki-laki tertua dalam keluarga duka tersebut.” (wawancara pada tanggal 26 april 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Wenseslaus Laga Eban, beliau mengatakan bahwa :

“ Tuak merupakan suatu minuman khas untuk kita orang adonara dan lamaholot pada umumnya. Tuak adalah minuman tradisional yang kita olah sendiri, cara melestarikanya dengan tidak menebang pohonnya secara sembarangan dan dipercaya sebagai simbol atau alat untuk menyapa atau menyambut seseorang dalam hal ini adalah arwah”. (wawancara pada tanggal 28 april 2022).

Selanjutnya mama/oma Agustina Ese Ola juga menyampaikan bahwa :

“ Tuak adalah suatu minuman yang wajib ada saat upacara adat salah satunya adalah ritual toto dulat. Tuak merupakan suatu minuman lokal yang harus kita jaga agar tidak punah karena dari tuak tersebut dipercaya sebagai minuman yang menandakan sarana untuk menyambut seseorang, dimana dalam ritual ini tuak digunakan untuk memanggil arwah.” (wawancara pada tanggal 30 april 2022).

Menurut bapak Yosep Boli Lewar, beliau juga mengatakan bahwa :

“ Tuak adalah minuman lokal yang sudah ada sejak dulu kala hingga sekarang. Minuman tuak ini patut kita lestarikan untuk generasi yang akan datang. Tuak juga menjadi suatu simbol yang sangat penting dalam ritual toto dulat karena dalam ritual tersebut akan selalu menggunakan tuak yang dipercaya suku Lama Memar sebagai simbol penghormatan dalam menyambut seseorang dalam hal ini adalah arwah.” (wawancara pada tanggal 01 mei 2022).

c. Kelapa

Kelapa adalah salah satu buah yang didalamnya terdapat daging yang mengandung santan dan air. Dalam ritual *toto dulat* ini yang diperlukan adalah santan kelapa. Karena santan kelapa menjadi salah satu simbol yang penting dalam melaksanakan ritual *toto dulat* pada suku Lama Memar.

Menurut hasil wawancara dengan mama Bernadina Biti Laga, mengatakan bahwa:

“kelapa sangat dipercayai sebagai salah satu simbol yang digunakan dalam melakukan ritual Toto Dulat dalam suku Lama memar karena dipercayai isi atau santan dari buah kelapa tersebut sebagai simbol perpisahan dan dapat membersihkan setiap kesalahan dalam hal ini saling memaafkan antara arwah dengan semua rumpun keluarga yang ditinggalkan” (wawancara pada tanggal 26 april 20220.

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Wenseslaus Laga Eban, beliau mengatakan bahwa:

“Suku Lama Memar dalam melaksanakan ritual Toto Dulat menggunakan kelapa atau santan kelapa sebagai salah satu simbol dan juga sarana untuk membersihkan setiap kesalahan yang pernah dilakukan oleh arwah dan keluarga yang ditinggalkan agar keduanya merasa saling memaafkan satu dengan yang lain” (wawancara pada tanggal 28 april 2022).

Selanjutnya mama/oma Agustina Ese Ola juga menyampaikan bahwa :

“Kelapa merupakan buah yang digunakan sebagai salah satu bahan yang dibutuhkan isi atau santannya dalam melakukan ritual Toto Dulat oleh suku Lama Memar karena santan dari buah kelapa tersebut melambangkan pembersihan kesalahan antara satu dengan yang lain, dalam hal ini adalah arwah dengan keluarga yang ditinggalkan agar arwah tersebut dan keluarga merasa tenang” (wawancara pada tanggal 30 april 20220.

Menurut bapak Yosep Boli Lewar, beliau juga mengatakan bahwa :

“Suku Lama Memar merupakan suku yang melaksanakan ritual Toto Dulot, yang dalam pelaksanaan ritual tersebut menggunakan isi atau santan dari buah kelapa yang dipercaya sebagai salah satu sarana dalam membersihkan setiap kesalahan yang pernah dilakukan oleh arwah keluarga yang ditinggalkan agar keduanya merasa saling memaafkan dan merasa tenang” (wawancara pada tanggal 02 mei 2022).

2. Makna Religius dalam Ritual Toto Dulat

Makna religius merupakan keyakinan setiap masyarakat yang berbudaya tentang kebedaradaan wujud tertinggi atau sang pencipta. Dengan demikian makna religius mengacu pada keyakinan, kepada Tuhan maupun kepada leluhur (nenek moyang). Bertolak dari penjelasan inilah maka makna religius yang terkandung dalam ritual adat *toto dulat* ialah berkaitan dengan hubungan interaksi manusia dengan Tuhan sebagai sang pencipta. Ritual *Toto Dulat* diyakini sebagai suatu ritual perpisahan (iklas melepas pergikan) antara anggota keluarga dengan orang yang baru saja meninggal dunia.

a. Padi

Padi merupakan salah satu tanaman budidaya terpenting dalam peradaban. Dalam ritual *toto dulat* padi termasuk salah satu simbol yang penting.

Menurut hasil wawancara dengan Ibu Bernadina Biti Laga selaku besa suku lama memar mengatakan bahwa:

“Padi dalam ritual toto dulat merupakan suatu simbol yang sangat penting. karena di dalam ritual toto dulat satu hari sebelumnya padi sudah harus ditumbuk dan itu menjadi suatu tanda yang sangat penting, setelah padi itu ditumbuk kemudian akan diolah menjadi nasi dan akan dihidangkan untuk dikonsumsi bersama anggota. Makna dari padi yang telah menjadi nasi tersebut dalam ritual Toto Dulat menjadi suatu kebudayaan masyarakat yang dianggap sakral karena di dalam terdapat ritual yang mengandung makna religius yang diyakini dapat mempengaruhi perjalanan kehidupan selanjutnya. Makanan yang dimakan saat itu menjadi suatu perjamuan yang terakhir”(wawancara pada tanggal 26 april 2022).

Hal serupa juga disampaikan oleh bapak Wenseslaus Laga Eban, beliau juga mengatakan bahwa:

“Padi merupakan salah satu kebutuhan pokok untuk kita semua ketika sudah diolah menjadi beras. Padi dalam ritual toto dulat ini, yang pertama sebagai suatu tanda pembuka bahwa besok pasti akan diadakan ritual toto dulat juga diolah menjadi nasi yang dimakan bersama saat dilakukan ritual toto dulat dimana nasi tersebut dipercaya bahwa menjadi salah satu simbol yang memberikan makna atau kehidupan baru bagi arwah maupun keluarga yang ditinggalkan” (wawancara pada tanggal 28 april 2022).

Selanjutnya mama/oma Agustina Ese Ola juga menyampaikan bahwa :

“Padi dalam ritual toto dulat menjadi suatu simbol yang sangat penting, karena dari padi pada akhirnya diolah menjadi nasi yang akan dimakan bersama saat ritual. Dengan makna bersama tersebut dipercaya bahwa arwah yang sudah meninggal juga tenang dan pasti menemukan kehidupan baru yang lebih baik dan anggota keluarga yang ditinggalkan juga hidup dengan tenang tanpa gangguan apapun” (wawancara pada tanggal 30 mei 2022).

Menurut bapak Yosep Boli Lewar, beliau juga mengatakan bahwa :

“Berawal dari padi dan kemudian diolah menjadi nasi termasuk dalam rangkaian ritual toto dulat. Nasi yang dimakan saat ritual toto dulat dijalankan mempunyai makna yang penting karena dari makan bersama tersebut menjadi suatu tanda perpisahan dan akan memberikan makna bagi kehidupan yang baru, baik untuk orang yang sudah meninggal dunia maupun untuk rumpun anggota keluarga yang masih hidup” (wawancara pada tanggal 01 mei 2022).

b. Tuak

Tuak merupakan minuman tradisional atau minuman khas lamaholot yang menjadi bagian dari kearifan lokal suatu komunitas masyarakat adat yang masih kental menjunjung tinggi nilai-nilai adat istiadat dan kebudayaan tertentu. Tuak juga merupakan suatu simbol yang biasa digunakan pada saat upacara-upacara adat salah satunya ritual *toto dulat*.

Menurut hasil wawancara dengan mama Bernadina Biti Laga, mengatakan bahwa:

“ Tuak dalam ritual toto dulat juga mengandung makna religius karena dengan tuak tersebut diyakini bahwa dapat membuat kita merasa dekat dengan Tuhan (rera wulan tanah ekan) dan juga dapat memanggil arwah” (wawancara pada tanggal 26 april 2022).

Bapak Wenseslaus Laga Eban juga mengatakan bahwa :

“Tuak adalah suatu sarana membuka komunikasi dengan leluhur dan juga rera wulan tana ekan yang artinya Tuhan Yang Maha Tinggi” (wawancara pada tanggal 28 april 2022).

Hal yang sama juga disampaikan oleh mama/oma Agustina Ese Ola bahwa :

“Dengan meneteskan tuak dilantai/tanah sebagai suatu tanda penghormatan kepada leluhur dan diyakini dapat mendekat kita dengan leluhur dan rera wulan tanah ekan (Tuhan Yang Maha Tinggi)” (wawancara pada tanggal 30 april 2022).

Menurut wawancara dengan bapak Yosep Boli Lewar, beliau mengatakan bahwa :

“ Tuak sebagai suatu sarana untuk menyapa dan mengundang leluhur dan rera wulan tanah ekan (Tuhan yang maha tinggi) untuk hadir dalam upacara ritual toto dulat yang akan dilaksanakan” (wawancara pada tanggal 01 mei 2022).

c. Kelapa

Kelapa adalah salah satu buah yang didalamnya terdapat daging yang mengandung santan dan air. Dalam ritual *toto dulat* ini yang diperlukan adalah santan kelapa. Karena santan kelapa menjadi salah satu simbol yang penting dalam melaksanakan ritual *toto dulat* pada suku Lama Memar.

Menurut hasil wawancara dengan mama Bernadina Biti Laga, mengatakan bahwa:

“Kelapa dalam ritual toto dulat menjadi suatu simbol yang penting dimana kelapa dibutuhkan santanya untuk diusapkan ke kepala yang menandakan pembersihan diri atau segala kesalahan (segala noda/dosa) sehingga orang yang meninggal dunia juga jalan dalam damai dan kita yang masih bersiara didunia juga hidup dengan tenang” (wawancara pada tanggal 26 april 2022)

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh mama Bernadina Biti Laga, beliau mengatakan bahwa :

“Dalam ritual toto dulat kelapa menjadi suatu simbol yang sangat penting dimana dibutuhkan santan kelapa sebagai suatu sarana pembersihan diri atas segala kesalahan dimana diyakini bahwa dengan diusapkan santan kelapa menandakan bahwa kita semua sudah saling memaafkan dan terlebih agar memberi ketenangan dan damai untuk kita masing-masing baik yang meninggal maupun yang masih hidup” (wawancara pada tanggal 28 april 2022).

Selanjutnya mama/oma Agustina Ese Ola menyampaikan bahwa :

“selama bertahun tahun hidup dalam rumpun keluarga besar suku lama memar, pada saat diadakan ritual toto dulat selalu memakai santan kelapa, itu sudah menjadi suatu tradisi yang ditinggalkan oleh nenek moyang sejak dulu. Didalam ritual toto dulat ini santan kelapa menjadi suatu saran pembersihan diri untuk kita semua dan menyatakan bahwa kita bersih, bebas dari noda dosa dan kesalahan yang kita perbuat agar yang meninggal duniapun jalan dalam damai sampai kerumah bapa disurga dan kita yang masih hidup didunia juga hidup dengan tenang dan aman tanpa gangguan apapun” (wawancara pada tanggal 30 april 2022).

Bapak Yosep Boli Lewar juga mengatakan bahwa :

“Didalam ritual toto dulat ini santan kelapa dijadikan sebagai suatu sarana untuk membersihkan diri kita dengan kata lain dapat menghapus setiap kesalahan yang kita perbuat selama ini ini terkhususnya berhubungan dengan orang yang baru saja meninggal dunia” (wawancara pada tanggal 01 mei 2022).

4.2.2. Hasil Studi Dokument

Hasil dokument ini merupakan dokumentasi dari salah satu masyarakat suku Lama Memar yang pada tanggal 10 desember 2020 yang lalu. Sebab saat penelitian dilakukan tidak ada pelaksanaan ritual *toto dulat*. Ritual *toto dulat* merupakan ritual yang sakral sehingga pada saat pelaksanaan ritual tersebut orang yang bukan suku lama memar tidak diperkenankan berada didalam rumah duka tersebut. Kalau untuk mengambil foto atau video boleh saja asalkan orang tersebut asli suku lama memar. Dokumentasi berikut merupakan foto dan hasil tangkapan layar dari video yang berdurasi 3 menit 20 detik.

Gambar 4.1

Makanan yang dihidangkan untuk arwah



Sumber : Yunita Asan (masyarakat suku Lama Memar)

Pada gambar di atas terdapat makanan yang dihidangkan untuk arwah. Makanan dihidangkan disudut meja diantaranya ada nasi, ikan air putih dan neak (batok kelapa yang sudah bersihkan) yang berisi tuak, juga dengan sebatang lilin dalam keadaan menyala. Hidangan ini menjadi awal dari ritual *toto dulat*.

Dokumentasi ritual pada gambar 4.1 diatas, ritual *toto dulat* yang dilakukan pada tanggal 10 desember 2020 oleh keluarga besar suku lama memar pada saat kematian mama Martina Tere Tupen di rumahnya bapak Stefanus Doni Nara.

Gambar 4.2

Makanan untuk anggota keluarga yang tidak hadir



Sumber : Yunita Asan (Masyarakat suku Lama Memar)

Pada gambar di atas merupakan makanan yang dihidangkan untuk anggota keluarga suku Lama Memar yang tidak berkesempatan hadir saat ritual *toto dulat* dilaksanakan. Sendok dalam jumlah banyak tersebut mengatasnamakan mereka yang tidak sempat hadir dan berada jauh dari kampung halaman.

Dokumentasi ritual pada gambar 4.2 diatas, ritual *toto dulat* yang dilakukan pada tanggal 10 desember 2020 oleh keluarga besar suku lama memar pada saat kematian mama Martina Tere Tupen di rumahnya bapak Stefanus Doni Nara.

Gambar 4.3

Makanan untuk anggota keluarga



Sumber : Yunita Asan (masyarakat suku Lama Memar)

Pada gambar di atas mama-mama sedang menyiapkan makanan berupa nasi merah dan lauk yang akan dimakan bersama semua anggota suku yang hadir saat itu.

Dokumentasi ritual pada gambar 4.3 diatas, ritual *toto dulat* yang dilakukan pada tanggal 10 desember 2020 oleh keluarga besar suku Lama Memar pada saat kematian mama Martina Tere Tupen di rumahnya bapak Stefanus Doni Nara.

Gambar 4.4

Toto dulat



Sumber : tangkapan layar 2022

Pada gambar di atas nampak seorang mama tertua dalam keluarga duka yaitu mama Yasinta Deran Beda yang sedang mengusapkan santan kelapa ke kepala dan rambut dari semua anggota suku Lama Memar yang hadir saat ritual tersebut. Urutannya mulai dari yang sulung dalam rumpun keluarga Lama Memar sampai pada yang bungsu.

Dokumentasi ritual pada gambar 4.4 diatas, ritual *toto dulat* yang dilakukan pada tanggal 10 desember 2020 oleh keluarga besar suku Lama Memar pada saat kematian mama Martina Tere Tupen di rumahnya bapak Stefanus Doni Nara.